



INTERVENSI PEMASARAN SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN NIAT BERWIRAUSAHA HIJAU DI KALANGAN MAHASISWA DI BALI

I Wayan Santika¹ Komang Agus Satria Pramudana² I Putu Agus Wenta Pharamadita³ Ketut Wahyu Tamaja⁴

Article history:

Submitted: 4 Oktober 2023

Revised: 14 Oktober 2023

Accepted: 22 Januari 2024

Keywords:

Green Entrepreneurial Intention;
Institutional Infrastructure Support;
Social Marketing;
Theory of Planned Behavior;

Kata Kunci:

Niat Berwirausaha Hijau;
Dukungan Infrastruktur Kelembagaan; Pemasaran Sosial;
Theory of planned Behavior;

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali, Indonesia
Email:
iwayansantika@unud.ac.id

Abstract

This research is motivated by the low intention of green entrepreneurship among university students in Bali. The purpose of this study was to analyze social marketing interventions through entrepreneurship education and institutional infrastructure support in increasing green entrepreneurial intentions among university students in Bali. The data in this study were obtained by distributing questionnaires to students in Bali. Data analysis techniques use descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results of the study show that entrepreneurship education has a positive and significant effect on green entrepreneurial intention. Entrepreneurship education has a positive and significant effect on attitude toward behavior, subjective norms, and perceived behavioral control. Attitude toward behavior, subjective norms, and perceived behavioral control have a positive and significant effect on green entrepreneurial intention. Institutional infrastructure support positively and significantly moderates the effect of attitude toward behavior, subjective norms, perceived behavioral control on green entrepreneurial intention. The theoretical implication of this research is to strengthen the Theory of Planned Behavior and Social Marketing as a reliable theory to explain and predict the formation of green entrepreneurial behavior among university students.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya niat berwirausaha hijau di kalangan mahasiswa di Bali. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis intervensi pemasaran sosial melalui pendidikan kewirausahaan dan dukungan infrastruktur kelembagaan dalam meningkatkan niat berwirausaha hijau di kalangan mahasiswa di Bali. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan penyebaran kuesioner pada mahasiswa di Bali. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *entrepreneurship education* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *green entrepreneurial intention*. *Entrepreneurship education* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. *Attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *green entrepreneurial intention*. *Institutional infrastructure support* secara positif dan signifikan memoderasi pengaruh *attitude toward behavior*, *subjective norm*, *perceived behavioral control* terhadap *green entrepreneurial intention*. Implikasi penelitian ini secara teoretis adalah menguatkan *Theory of Planned Behavior* dan *Social Marketing* sebagai teori yang handal untuk menjelaskan dan memprediksi pembentukan perilaku kewirausahaan hijau di kalangan mahasiswa.

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena perubahan pada aspek bisnis dan aspek lingkungan yang mengarahkan dunia internasional pada penerapan konsep *green economy* yaitu mementingkan aspek permasalahan lingkungan dalam aktivitas bisnis atau aktivitas kewirausahaan. Meskipun kewirausahaan hijau (*green entrepreneurship*) telah mendapat perhatian penting dari pemerintah, akademisi, dan pengambil kebijakan sebagai solusi masalah sosial dan lingkungan, namun dukungan institusi terhadap kewirausahaan hijau terutama di negara berkembang masih rendah (Tien *et al.*, 2020). Data menunjukkan bahwa jumlah wirausaha hijau di Indonesia masih sedikit yaitu hanya 151 perusahaan di Indonesia yang menerima penghargaan sebagai Industri Hijau dari Kementerian Perindustrian Indonesia (Kemenperin, 2019). Demikian halnya dengan desa wisata berkelanjutan (*sustainable tourism village*), dari 293 desa wisata di Indonesia hanya 16 yang tersertifikasi berkelanjutan (*sustainable certification*) dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Fatkhul, 2021). Hal ini menunjukkan masih kurangnya intensi dalam melakukan kewirausahaan terutama kewirausahaan yang berbasis *green*, sehingga penting untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan hijau sejak dini di institusi pendidikan (Iswanti, 2021). Hasil pra survei pada mahasiswa di Bali pada Tahun 2022 menunjukkan niat berwirausaha hijau yang masih rendah sehingga diperlukan upaya pengembangan perilaku kewirausahaan hijau di kalangan mahasiswa di Bali.

Niat menjadi wirausaha hijau (*green entrepreneurial intention*) dapat dibentuk melalui pemasaran sosial di institusi pendidikan yaitu melalui pendidikan kewirausahaan serta dukungan infrastruktur kelembagaan terhadap kewirausahaan hijau (Qazi *et al.*, 2020). Pemasaran sosial kewirausahaan hijau memiliki ide untuk menyampaikan konsep wirausaha untuk dapat diterima oleh mahasiswa dan menjadikannya berperilaku wirausaha hijau. Liguori *et al.* (2019) mengungkapkan bahwa terkadang mahasiswa berkeinginan menjadi wirausaha, namun karena kurangnya dukungan dan sumber daya, mereka tidak mengejanya sebagai karir. Institusi pendidikan dan ekosistem kewirausahaan dapat mempromosikan konsep kewirausahaan hijau dan pentingnya penerapan hijau dalam bisnis untuk memberikan kesadaran dan dukungan. Mahasiswa membutuhkan dukungan dari institusi pendidikan karena dapat membantu siswanya melalui penyadaran dan pengembangan konsep kewirausahaan hijau. Dukungan pendidikan mencakup pengetahuan, keterampilan, jaringan, dan peluang yang mereka dapatkan dari institusi (Saeed *et al.*, 2015). Paparan pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa merupakan pengalaman berharga yang diperoleh di bangku kuliah yang menjadi pendorong penting mahasiswa untuk memilih karir wirausaha, sehingga pendidikan kewirausahaan merupakan variabel tambahan untuk pengalaman kewirausahaan yang harus dimasukkan dalam model niat kewirausahaan (Zhang *et al.*, 2019).

Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap kewirausahaan (Sun *et al.*, 2017; Zhang *et al.*, 2019; Wardana *et al.*, 2020; Paray & Kumar, 2020), sedangkan penelitian Karimi *et al.* (2016) dan Galvao *et al.* (2018) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan. Penelitian selanjutnya tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap norma subjektif menunjukkan hasil positif dan signifikan (Karimi *et al.*, 2016; Sun *et al.*, 2017; Otache *et al.*, 2019; Wardana *et al.*, 2020; Paray & Kumar, 2020), sedangkan hasil berbeda dari penelitian Galvao *et al.* (2018) yaitu pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap norma subjektif kewirausahaan. Penelitian lainnya tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) menunjukkan hasil yang positif dan signifikan (Trivedi, 2016; Karimi *et al.*, 2016; Sun *et al.*, 2017; Otache *et al.*, 2019; Wardana *et al.*, 2020; Mozahem & Adlouni, 2020), sedangkan hasil berbeda diperoleh Galvao *et al.* (2018) yaitu pendidikan kewirausahaan tidak

berpengaruh terhadap persepsi kontrol perilaku kewirausahaan. Inkonsistensi hasil penelitian ini menunjukkan adanya *research gap* pada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

Faktor pertama yang membentuk intensi menurut *Theory of Planned Behavior* adalah sikap individu terhadap perilaku tertentu. Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) adalah evaluasi individu secara positif atau negatif terhadap perilaku tertentu (Ajzen, 2005). Sikap merupakan suatu faktor dalam diri seseorang yang dipelajari untuk memberikan respon positif atau negatif pada penilaian terhadap sesuatu yang diberikan. Munculnya niat perilaku seseorang dipengaruhi oleh munculnya sikap awal individu terhadap perilaku tersebut. Penelitian Farooq (2018) menyatakan bahwa *attitude toward entrepreneurship* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Pakistan. Penelitian Doanh & Bernat (2019) menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan (*attitude toward entrepreneurship*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Vietnam. Penelitian yang dilakukan oleh Choukir *et al.* (2019) menyatakan bahwa *attitude toward behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di Arab Saudi. Usman & Yennita (2019) dalam penelitiannya tentang intensi berwirausaha mahasiswa internasional di Turki menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hasil berbeda diperoleh pada penelitian Hamzah *et al.* (2016) yang menunjukkan korelasi yang lemah dan tidak signifikan antara *attitude toward behavior* dengan niat berwirausaha mahasiswa di Kuala Lumpur Malaysia. Beberapa hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa *attitude toward behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha hijau (Vuorio *et al.*, 2017; Thelken & Jong, 2020; Chee & Nordin, 2020; Yasir *et al.*, 2021; Peng *et al.*, 2021). Hasil penelitian berbeda dari Sargani *et al.* (2020) menunjukkan bahwa *attitude toward behavior* tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha hijau. Inkonsistensi hasil penelitian ini menunjukkan adanya *research gap* pada pengaruh *attitude toward behavior* terhadap niat berwirausaha hijau.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi intensi adalah norma subjektif. Norma subjektif (*subjective norm*) menurut *Theory of Planned Behavior* melibatkan tekanan sosial yang dirasakan oleh seseorang dari mayoritas orang yang penting baginya, yang dipertimbangkan individu apakah harus atau tidak harus melakukan perilaku tersebut. Farrukh *et al.* (2019) mengungkapkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Pakistan. Penelitian yang dilakukan oleh Eid *et al.* (2019) juga menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa di Emirat Arab. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Doanh & Bernat (2019) yang menyatakan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa di Vietnam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif (*subjective norm*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha hijau (Sargani *et al.*, 2020; Londono *et al.*, 2020; Yasir *et al.*, 2021; Peng *et al.*, 2021). Hasil penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda yaitu norma subjektif tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha hijau (Ranasinghe & Ajward, 2019; Chee & Nordin, 2020; Thelken & Jong, 2020). Inkonsistensi hasil penelitian ini menunjukkan adanya *research gap* pada pengaruh norma subjektif terhadap niat berwirausaha hijau.

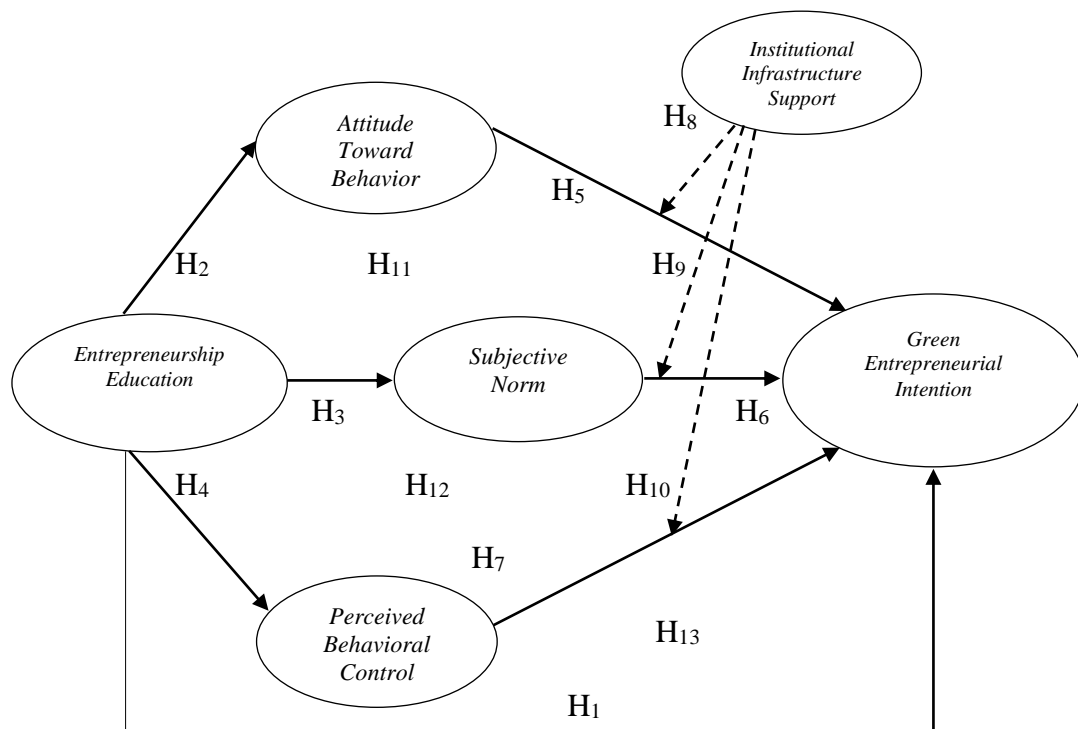
Faktor ketiga yang mempengaruhi intensi adalah persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) yang menurut *Theory of Planned Behavior* merupakan persepsi kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku berdasarkan pengalaman dan tantangan yang dihadapi sebelumnya. Persepsi kontrol perilaku kewirausahaan adalah persepsi keyakinan seseorang terhadap kemampuannya (apakah itu sulit atau mudah) untuk menjadi seorang wirausaha. Penelitian Adu *et al.* (2020) pada mahasiswa di Ghana, penelitian Al-Mamary *et al.* (2020) pada mahasiswa di Arab Saudi, dan penelitian Hoang *et al.* (2020) pada mahasiswa di Vietnam menunjukkan bahwa persepsi kontrol

perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Beberapa penelitian lainnya menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha hijau (Qazi *et al.*, 2020; Chee & Nordin, 2020; Thelken & Jong, 2020; Yasir *et al.*, 2021; Peng *et al.*, 2021). Hasil penelitian berbeda dari Sargani *et al.* (2020) dan Soomro *et al.* (2020) menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha hijau. Inkonsistensi hasil penelitian ini menunjukkan adanya *research gap* pada pengaruh persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) terhadap niat berwirausaha hijau (*green entrepreneurial intention*).

Penelitian Ali *et al.* (2019) mengungkapkan beberapa faktor ekosistem kewirausahaan yang berpengaruh positif dan signifikan dalam membentuk niat berwirausaha yaitu kebijakan dan peraturan pemerintah, program dan dukungan pemerintah, faktor sosial, serta pendidikan dan pelatihan kewirausahaan. Kumar & Das (2019) juga menggunakan faktor institusi yaitu infrastruktur kelembagaan (*institutional infrastructure*) sebagai pemoderasi pada pengaruh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap niat berwirausaha. Dukungan infrastruktur kelembagaan seperti media massa, media sosial, perbankan, asosiasi industri, institusi pendidikan, dan institusi pemerintah dapat memberi kontribusi bagi pengembangan kewirausahaan hijau. Meskipun kewirausahaan hijau telah mendapat perhatian penting dari pemerintah, akademisi, dan pengambil kebijakan, akan tetapi dukungan institusi terhadap kewirausahaan hijau berbeda-beda di masing-masing negara (Tien *et al.*, 2020). Lee & Kotler (2020) menjelaskan bahwa kunci sukses pemasaran sosial (kewirausahaan hijau) adalah dukungan institusi melalui kemitraan (*partnership*) dalam bentuk kampanye untuk menjangkau publik dan kebijakan (*policy*) dalam bentuk peraturan untuk meningkatkan efektivitas program pemasaran sosial. Persepsi pengusaha terhadap institusi dapat memberi dampak besar bagi pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan (Demirel *et al.*, 2019). Penelitian ini menggunakan variabel moderasi dukungan institusi pada kewirausahaan hijau (*institutional green entrepreneurial support*) sebagai solusi dari inkonsistensi pengaruh sikap terhadap niat berwirausaha hijau, pengaruh norma subjektif terhadap niat berwirausaha hijau, dan pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap niat berwirausaha hijau. Penelitian tentang perilaku kewirausahaan hijau memiliki urgensi yang tinggi karena adanya kebutuhan yang mendesak untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui kewirausahaan dan adanya kebutuhan yang mendesak untuk menyelamatkan lingkungan hidup di Bali untuk keberlanjutan (*sustainability*).

Berdasarkan hasil kajian penelitian sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis untuk diuji secara empiris sebagai berikut. Hipotesis 1: *Entrepreneurship education* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *green entrepreneurial intention*. Hipotesis 2: *Entrepreneurship education* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude toward behavior*. Hipotesis 3: *Entrepreneurship education* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *subjective norm*. Hipotesis 4: *Entrepreneurship education* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived behavioral control*. Hipotesis 5: *Attitude toward behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *green entrepreneurial intention*. Hipotesis 6: *Subjective norm* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *green entrepreneurial intention*. Hipotesis 7: *Perceived behavioral control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *green entrepreneurial intention*. Hipotesis 8: *Institutional infrastructure support* secara positif dan signifikan memoderasi pengaruh *attitude toward behavior* terhadap *green entrepreneurial intention*. Hipotesis 9: *Institutional infrastructure support* secara positif dan signifikan memoderasi pengaruh *subjective norm* terhadap *green entrepreneurial intention*. Hipotesis 10: *Institutional infrastructure support* secara positif dan signifikan memoderasi pengaruh *perceived behavioral control* terhadap *green entrepreneurial intention*. Hipotesis 11: *Attitude toward behavior* secara positif dan signifikan memediasi pengaruh *entrepreneurship education* terhadap *green entrepreneurial intention*. Hipotesis 12: *Subjective norm* secara positif dan signifikan memediasi pengaruh *entrepreneurship education*

terhadap *green entrepreneurial intention*. Hipotesis 13: *Perceived behavioral control* secara positif dan signifikan memediasi pengaruh *entrepreneurship education* terhadap *green entrepreneurial intention*.



Gambar 1.
Kerangka Konsep Penelitian

METODE PENELITIAN

Paradigma penelitian ini adalah *positivism* dimana untuk menjelaskan fenomena digunakan teori yang sudah ada dan dapat diukur menggunakan instrumen yang valid dan reliabel (dapat dibuktikan secara ilmiah). Berdasarkan teori tersebut dirumuskan hipotesis untuk dibuktikan secara empiris apakah teori masih valid atau tidak dalam konteks masalah penelitian ini. Hipotesis diuji melalui pengumpulan data lapangan pada 396 sampel yang ditentukan berdasarkan rumus Slovin. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *probability sampling* dengan teknik *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei dengan teknik kuesioner dan wawancara.

Instrumen penelitian ini terdiri atas enam instrumen dalam bentuk kuesioner untuk mengukur enam variabel penelitian. Variabel pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship education*) diukur dengan empat *items* mengacu pada Wardana *et al.* (2020). Variabel dukungan infrastruktur kelembagaan (*institutional infrastructure support*) diukur dengan lima *items* mengacu pada Kumar & Das (2019). Variabel sikap pada perilaku (*attitude toward behavior*) diukur dengan empat *items* mengacu pada Trivedi (2016). Variabel norma subjektif (*subjective norm*) diukur dengan empat *items* mengacu pada Doanh & Bernat (2019). Variabel persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) diukur dengan empat *items* yang mengacu pada Doanh & Bernat (2019). Variabel niat berwirausaha hijau (*green entrepreneurial intention*) diukur dengan empat *items* yang mengacu pada Qazi *et al.* (2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dan reliabilitas diperlukan karena variabel penelitian diukur dengan menggunakan beberapa indikator. Hasil uji validitas ditunjukkan pada Tabel 1 dimana semua *items* memiliki nilai korelasi di atas 0,70, sehingga semua pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel pada penelitian ini adalah valid atau sah digunakan sebagai alat ukur. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien Alpha Cronbach lebih dari 0,70 sehingga semua *item* pernyataan dalam suatu variabel adalah reliabel yaitu mampu mengukur secara tepat dan konsisten variabel penelitian ini.

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Konstruk	Items	Outer loading	Keterangan	Cronbach Alpha	Keterangan
<i>Entrepreneurship education (X₁)</i>	X _{1.1}	0,737	Valid	0,887	Reliabel
	X _{1.2}	0,774	Valid		
	X _{1.3}	0,784	Valid		
	X _{1.4}	0,818	Valid		
<i>Institutional infrastructure support (X₂)</i>	X _{2.1}	0,872	Valid	0,817	Reliabel
	X _{2.2}	0,735	Valid		
	X _{2.3}	0,823	Valid		
	X _{2.4}	0,867	Valid		
	X _{2.5}	0,846	Valid		
<i>Attitude toward behavior (Y₁)</i>	Y _{1.1}	0,781	Valid	0,829	Reliabel
	Y _{1.2}	0,914	Valid		
	Y _{1.3}	0,885	Valid		
	Y _{1.4}	0,877	Valid		
<i>Subjective norm (Y₂)</i>	Y _{2.1}	0,856	Valid	0,888	Reliabel
	Y _{2.2}	0,903	Valid		
	Y _{2.3}	0,888	Valid		
	Y _{2.4}	0,911	Valid		
<i>Perceived behavioral control (Y₃)</i>	Y _{3.1}	0,767	Valid	0,887	Reliabel
	Y _{3.2}	0,897	Valid		
	Y _{3.3}	0,897	Valid		
	Y _{3.4}	0,834	Valid		
<i>Green entrepreneurial intention (Y₄)</i>	Y _{4.1}	0,729	Valid	0,912	Reliabel
	Y _{4.2}	0,908	Valid		
	Y _{4.3}	0,849	Valid		
	Y _{4.4}	0,763	Valid		

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil analisis deskriptif karakteristik responden digunakan untuk menjelaskan identitas responden yang terdiri atas jenis kelamin, umur, tahun angkatan, asal universitas, dan pengalaman kerja ditunjukkan pada Tabel 2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa jumlah responden perempuan mendominasi yakni sebanyak 60,4% dibandingkan jumlah responden laki-laki sebanyak 39,6%. Mayoritas responden berusia 20 tahun atau sebesar 39,4%, disusul dengan responden berusia 21 tahun sebanyak 29,5%, responden berusia 19 tahun sebanyak 19,9%, responden berusia 22 tahun sebanyak 7,3%, responden berusia 18 tahun sebanyak 2%, dan responden berusia 23 tahun sebanyak 1,8%. Ditinjau dari tahun angkatan, mayoritas responden merupakan mahasiswa angkatan 2019 sebanyak 43,2%, disusul mahasiswa angkatan 2020 sebanyak 31,3%, mahasiswa angkatan 2018 sebanyak 14,9%, mahasiswa angkatan 2021 sebanyak 5,3%, mahasiswa angkatan 2017 sebanyak 4,3%, dan mahasiswa angkatan 2016 sebanyak 1%. Untuk asal universitas, jumlah responden sesuai dengan penetapan jumlah sampel pada masing-masing kluster universitas yaitu 73,5% responden merupakan mahasiswa universitas swasta dan 26,5% responden merupakan mahasiswa universitas negeri di Bali. Berdasar pengalaman bekerja, mayoritas responden belum memiliki pengalaman kerja

Intervensi Pemasaran Sosial untuk Meningkatkan Niat Berwirausaha Hijau di Kalangan Mahasiswa di Bali, I Wayan Santika, Komang Agus Satria Pramudana, I Putu Agus Wenta Pharamadita, dan Ketut Wahyu Tamaja

sebanyak 75%, sedangkan 25% responden sudah memiliki pengalaman kerja. Keseluruhan karakteristik responden ini dapat memberikan gambaran tentang identitas responden yang nantinya berguna ketika dihubungkan dengan analisis data selanjutnya guna mengambil kesimpulan untuk menyusun kebijakan maupun saran pada program intervensi pemasaran sosial kewirausahaan hijau di kalangan mahasiswa di Bali.

Tabel 2.
Karakteristik Responden

Karakteristik	Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	157	39,6
	Perempuan	239	60,4
	Jumlah	396	100,0
Usia	18 tahun	8	2,0
	19 tahun	79	19,9
	20 tahun	156	39,4
	21 tahun	117	29,5
	22 tahun	29	7,3
	23 tahun	7	1,8
	Jumlah	396	100,0
Tahun angkatan	Angkatan 2016	4	1,0
	Angkatan 2017	17	4,3
	Angkatan 2018	59	14,9
	Angkatan 2019	171	43,2
	Angkatan 2020	124	31,3
	Angkatan 2021	21	5,3
	Jumlah	396	100,0
Asal universitas	Universitas negeri	105	26,5
	Universitas swasta	291	73,5
	Jumlah	396	100,0
Pengalaman kerja	Pernah	99	25,0
	Tidak pernah	297	75,0
	Jumlah	396	100,0

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil analisis inferensial hubungan antar variabel dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3. Hasil pengujian pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha hijau diperoleh koefisien pengaruh 0,077 dengan nilai t-statistik 2,105 yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95 persen. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima yaitu pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha hijau. Artinya, semakin baik kualitas pendidikan kewirausahaan maka semakin tinggi niat berwirausaha hijau pada mahasiswa universitas di Bali.

Tabel 3.
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pengaruh	Original Sample	T Statistics	P Values	Hasil
H ₁	EE -> GEI	0,077	2,105	0,018	Diterima
H ₂	EE -> ATB	0,377	5,966	0,000	Diterima
H ₃	EE -> SN	0,501	8,145	0,000	Diterima
H ₄	EE -> PBC	0,541	7,954	0,000	Diterima
H ₅	ATB -> GEI	0,099	2,710	0,003	Diterima
H ₆	SN -> GEI	0,104	2,126	0,017	Diterima
H ₇	PBC -> GEI	0,064	1,968	0,025	Diterima
H ₈	ATB*IGS -> GEI	0,145	3,076	0,001	Diterima
H ₉	SN*IGS -> GEI	0,175	3,361	0,000	Diterima
H ₁₀	PBC*IGS -> GEI	0,081	2,053	0,020	Diterima
H ₁₁	EE -> ATB -> GEI	0,823	3,128	0,000	Diterima
H ₁₂	EE -> SN -> GEI	0,654	15,200	0,000	Diterima
H ₁₃	EE -> PBC -> GEI	0,539	14,659	0,000	Diterima

Ket: EE = *Entrepreneurship Education*, ATB = *Attitude Toward Behavior*, SN = *Subjective Norm*, PBC = *Perceived Behavioral Control*, IIS = *Institutional Infrastructure Support*, GEI = *Green Entrepreneurial Intention*.

Hasil pengujian pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap pada perilaku diperoleh koefisien pengaruh sebesar 0,377 dengan nilai t-statistik sebesar 5,966 yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95 persen. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima yaitu pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pada perilaku. Artinya, semakin baik pendidikan kewirausahaan maka semakin baik sikap mahasiswa universitas di Bali terhadap kewirausahaan hijau. Hasil pengujian pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap norma subjektif diperoleh koefisien pengaruh 0,501 dengan nilai t-statistik 8,145 yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95 persen. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima yaitu pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap norma subjektif. Artinya, semakin baik pendidikan kewirausahaan maka semakin tinggi norma subjektif kewirausahaan hijau pada mahasiswa universitas di Bali. Hasil pengujian pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap persepsi kontrol perilaku diperoleh koefisien pengaruh 0,541 dengan nilai t-statistik 7,954 yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95 persen. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 diterima yaitu pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kontrol perilaku. Artinya, semakin baik pendidikan kewirausahaan maka semakin tinggi persepsi kontrol perilaku kewirausahaan hijau pada mahasiswa universitas di Bali.

Hasil pengujian pengaruh sikap pada perilaku terhadap niat berwirausaha hijau diperoleh koefisien pengaruh 0,099 dengan nilai t-statistik 2,710 yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95 persen. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 5 diterima yaitu sikap pada perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha hijau. Artinya, semakin baik sikap mahasiswa universitas di Bali terhadap kewirausahaan hijau maka semakin tinggi niat berwirausaha hijau. Hasil pengujian pengaruh norma subjektif terhadap niat berwirausaha hijau diperoleh koefisien pengaruh 0,104 dengan nilai t-statistik 2,126 yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95 persen. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 6 diterima yaitu norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha hijau. Artinya, semakin tinggi norma subjektif kewirausahaan hijau pada mahasiswa universitas di Bali maka semakin tinggi niat berwirausaha hijau. Hasil pengujian pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap niat berwirausaha hijau diperoleh koefisien pengaruh 0,064 dengan nilai t-

statistik 1,968 yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95 persen. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 7 diterima yaitu persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha hijau. Artinya, semakin tinggi persepsi kontrol perilaku kewirausahaan hijau maka semakin tinggi niat berwirausaha hijau pada mahasiswa universitas di Bali.

Hasil pengujian pengaruh interaksi antara sikap pada perilaku dengan dukungan institusi pada kewirausahaan hijau terhadap niat berwirausaha hijau diperoleh koefisien pengaruh 0,145 dengan nilai t-statistik 3,076 yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95 persen. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 8 diterima yaitu dukungan institusi pada kewirausahaan hijau secara positif dan signifikan memoderasi pengaruh sikap pada perilaku terhadap niat berwirausaha hijau. Artinya, semakin baik sikap mahasiswa universitas di Bali terhadap kewirausahaan hijau maka semakin tinggi niat berwirausaha hijau jika mendapat dukungan yang kuat dari institusi untuk berwirausaha hijau. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dukungan institusi pada kewirausahaan hijau berperan sebagai *quasi moderation* pada pengaruh sikap pada perilaku terhadap niat berwirausaha hijau, yang ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar 3,434 pada pengaruh langsung dari dukungan institusi pada kewirausahaan hijau terhadap niat berwirausaha hijau. Sehingga dengan demikian, variabel dukungan institusi pada kewirausahaan hijau tidak hanya sebagai variabel moderasi tetapi juga sebagai variabel bebas terhadap niat berwirausaha hijau. Hasil pengujian pengaruh interaksi antara norma subjektif dengan dukungan institusi pada kewirausahaan hijau terhadap niat berwirausaha hijau diperoleh koefisien pengaruh 0,175 dengan nilai t-statistik 3,361 yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95 persen. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 9 diterima yaitu dukungan institusi pada kewirausahaan hijau secara positif dan signifikan memoderasi pengaruh norma subjektif terhadap niat berwirausaha hijau. Artinya, semakin tinggi norma subjektif kewirausahaan hijau maka niat berwirausaha hijau juga semakin tinggi jika mendapat dukungan yang kuat dari institusi untuk berwirausaha hijau. Hasil pengujian pengaruh interaksi antara persepsi kontrol perilaku dengan dukungan institusi pada kewirausahaan hijau terhadap niat berwirausaha hijau diperoleh koefisien pengaruh 0,081 dengan nilai t-statistik 2,053 yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95 persen. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 10 diterima yaitu dukungan institusi pada kewirausahaan hijau secara positif dan signifikan memoderasi pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap niat berwirausaha hijau. Artinya, semakin tinggi persepsi kontrol perilaku kewirausahaan hijau maka niat berwirausaha hijau juga semakin tinggi jika mendapat dukungan yang kuat dari institusi untuk berwirausaha hijau.

Hasil pengujian pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha hijau melalui sikap pada perilaku diperoleh koefisien pengaruh 0,823 dengan nilai t-statistik 3,128 yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95 persen. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 11 diterima yaitu sikap pada perilaku kewirausahaan hijau secara positif dan signifikan memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha hijau. Artinya, semakin baik pendidikan kewirausahaan maka semakin sikap pada perilaku kewirausahaan hijau yang pada akhirnya dapat meningkatkan niat berwirausaha hijau. Hasil pengujian pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha hijau melalui norma subjektif diperoleh koefisien pengaruh 0,654 dengan nilai t-statistik 15,200 yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95 persen. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 12 diterima yaitu norma subjektif secara positif dan signifikan memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha hijau. Artinya, semakin baik pendidikan kewirausahaan maka semakin tinggi norma subjektif kewirausahaan hijau yang pada akhirnya dapat meningkatkan niat berwirausaha hijau. Hasil pengujian pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha hijau melalui persepsi kontrol perilaku diperoleh koefisien pengaruh 0,539 dengan nilai t-statistik 14,659 yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95 persen. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 13 diterima yaitu persepsi kontrol perilaku secara positif dan signifikan memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha hijau. Artinya, semakin baik pendidikan kewirausahaan maka semakin tinggi

persepsi kontrol perilaku kewirausahaan hijau yang pada akhirnya dapat meningkatkan niat berwirausaha hijau.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat dinyatakan sebagai berikut: (i) *Entrepreneurship education* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *green entrepreneurial intention*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan kewirausahaan maka semakin tinggi niat berwirausaha hijau pada mahasiswa di Bali (ii) *Entrepreneurship education* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude toward behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan kewirausahaan maka semakin baik sikap kewirausahaan hijau mahasiswa di Bali. (iii) *Entrepreneurship education* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *subjective norm*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan kewirausahaan maka semakin tinggi norma subjektif kewirausahaan hijau pada mahasiswa di Bali. (iv) *Entrepreneurship education* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived behavioral control*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan kewirausahaan maka semakin tinggi persepsi kontrol perilaku kewirausahaan hijau pada mahasiswa di Bali. (v) *Attitude toward behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *green entrepreneurial intention*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap kewirausahaan hijau maka semakin tinggi niat berwirausaha hijau pada mahasiswa di Bali. (vi) *Subjective norm* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *green entrepreneurial intention*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi norma subjektif kewirausahaan hijau maka semakin tinggi niat berwirausaha hijau pada mahasiswa di Bali. (vii) *Perceived behavioral control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *green entrepreneurial intention*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kontrol perilaku kewirausahaan hijau maka semakin tinggi niat berwirausaha hijau pada mahasiswa di Bali. (viii) *Institutional infrastructure support* secara positif dan signifikan memoderasi pengaruh *attitude toward behavior* terhadap *green entrepreneurial intention*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap kewirausahaan hijau maka semakin tinggi niat berwirausaha hijau jika mendapat dukungan yang kuat dari infrastruktur kelembagaan untuk berwirausaha hijau. (ix) *Institutional infrastructure support* secara positif dan signifikan memoderasi pengaruh *subjective norm* terhadap *green entrepreneurial intention*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi norma subjektif kewirausahaan hijau maka semakin tinggi niat berwirausaha hijau jika mendapat dukungan yang kuat dari infrastruktur kelembagaan untuk berwirausaha hijau. (x) *Institutional infrastructure support* secara positif dan signifikan memoderasi pengaruh *perceived behavioral control* terhadap *green entrepreneurial intention*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kontrol perilaku kewirausahaan hijau maka semakin tinggi niat berwirausaha hijau jika mendapat dukungan yang kuat dari infrastruktur kelembagaan untuk berwirausaha hijau. (xi) *Attitude toward behavior* secara positif dan signifikan memediasi pengaruh *entrepreneurship education* terhadap *green entrepreneurial intention*. (xii) *Subjective norm* secara positif dan signifikan memediasi pengaruh *entrepreneurship education* terhadap *green entrepreneurial intention*. (xiii) *Perceived behavioral control* secara positif dan signifikan memediasi pengaruh *entrepreneurship education* terhadap *green entrepreneurial intention*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan kewirausahaan maka semakin tinggi persepsi kontrol perilaku kewirausahaan hijau yang terbentuk pada mahasiswa di Bali yang pada akhirnya dapat meningkatkan niat berwirausaha hijau.

Saran bagi institusi pendidikan tinggi dan institusi pemerintah dalam mengembangkan niat berwirausaha hijau di kalangan mahasiswa di Bali adalah dengan memperhatikan faktor-faktor pembentuk perilaku kewirausahaan hijau yaitu: (i) Institusi Pendidikan Tinggi di Bali perlu meningkatkan pendekatan pembelajaran yang memberikan ide-ide kreatif menjadi wirausaha hijau. (ii)

Institusi Pemerintah dan Institusi Pendidikan Tinggi di Bali perlu memberikan insentif terhadap kewirausahaan hijau. (iii) Institusi Pendidikan Tinggi di Bali perlu mengembangkan materi kewirausahaan hijau yang menarik sehingga mahasiswa tertarik berkarir sebagai pengusaha hijau. (iv) Institusi Pendidikan Tinggi di Bali perlu meningkatkan keterlibatan praktisi kewirausahaan untuk mendukung mahasiswa memulai usaha hijau. (v) Institusi Pendidikan Tinggi di Bali perlu meningkatkan kemampuan mahasiswa memiliki sumber daya untuk mengembangkan usaha hijau. (vi) Institusi Pendidikan Tinggi di Bali perlu meningkatkan kemampuan mahasiswa mengidentifikasi ide bisnis hijau yang potensial. (vii) Institusi Pendidikan Tinggi di Bali perlu meningkatkan kemampuan mahasiswa menghasilkan prototipe bisnis hijau untuk direalisasikan.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Bui, T. H. V., Nguyen, T. L. T., Tran, M. D., & Nguyen, T. A. T. (2020). Determinants influencing entrepreneurial intention among undergraduates in universities of Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(7), 369–378. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no7.369>
- Chee, W.-L., & Nordin, N. (2020). Green Entrepreneurial Intention of MBA Students: a Malaysian Study. *International Journal of Industrial Management*, 5(1), 38–55.
- Choukir, J., Aloulou, W. J., Ayadi, F., & Mseddi, S. (2019). Influences of role models and gender on Saudi Arabian freshman students' entrepreneurial intention. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 11(2), 186–206. <https://doi.org/10.1108/IJGE-08-2018-0083>
- Demirel, P., Li, Q. C., Rentocchini, F., & Tamvada, J. P. (2019). Born to be green: new insights into the economics and management of green entrepreneurship. *Small Business Economics*, 52(4), 759–771.
- Doanh, D. C., & Bernat, T. (2019). Entrepreneurial self-efficacy and intention among Vietnamese students: A meta-analytic path analysis based on the theory of planned behavior. *Procedia Computer Science*, 159, 2447–2460. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.420>
- Farani, A. Y., Karimi, S., & Motaghd, M. (2017). The role of entrepreneurial knowledge as a competence in shaping Iranian students' career intentions to start a new digital business. *European Journal of Training and Development*, 41(1), 83–100. <https://doi.org/10.1108/EJTD-07-2016-0054>
- Fenech, R., Bagnost, P., & Ivanov, D. (2019). Entrepreneurial attitudes, self-efficacy, and subjective norms amongst female emirati entrepreneurs. *International Journal of Entrepreneurship*, 23(1).
- Frederick, H. (2018). The emergence of biosphere entrepreneurship: Are social and business entrepreneurship obsolete? *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 34(1), 381–419. <https://doi.org/10.1504/ijesb.2018.10011866>
- Galvão, A., Marques, C. S., & Marques, C. P. (2018). Antecedents of entrepreneurial intentions among students in vocational training programmes. *Education and Training*, 60(7–8), 719–734. <https://doi.org/10.1108/ET-03-2017-0034>
- Hamzah, H., Yahya, Z., Sarip, A. G., & Adnan, Y. M. (2016). Impact of entrepreneurship education programme (EEP) on entrepreneurial intention of real estate graduates. *Pacific Rim Property Research Journal*. <https://doi.org/10.1080/14445921.2016.1158897>
- Hassan, A., Saleem, I., Anwar, I., & Hussain, S. A. (2020). Entrepreneurial intention of Indian university students: the role of opportunity recognition and entrepreneurship education. *Education and Training*, 62(7–8), 843–861. <https://doi.org/10.1108/ET-02-2020-0033>
- Karabulut, A. T. (2016). Personality Traits on Entrepreneurial Intention. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 229, 12–21. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.07.109>
- Karimi, S., Biemans, H. J. A., Lans, T., Chizari, M., & Mulder, M. (2016). The Impact of Entrepreneurship Education: A Study of Iranian Students' Entrepreneurial Intentions and Opportunity Identification. *Journal of Small Business Management*, 54(1), 187–209. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12137>
- Kumar, S., & Das, S. (2019). An extended model of theory of planned behaviour: Entrepreneurial intention, regional institutional infrastructure and perceived gender discrimination in India. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 11(3), 369–391.
- Loon, C. W., & Nordin, N. (2019). *Investigating the Determinants of Green Entrepreneurial Intention: A Conceptual Model*. 87–92. <https://doi.org/10.5220/0008488600870092>

- Maresch, D., Harms, R., Kailer, N., & Wimmer-Wurm, B. (2016). The impact of entrepreneurship education on the entrepreneurial intention of students in science and engineering versus business studies university programs. *Technological Forecasting and Social Change*, *104*, 172–179.
- Mkhonza, W. N. (2018). *The barriers to green entrepreneurship in developing countries*. November.
- Nuringsih, K., Prasodjo, I., Amelinca, R., & Nuryasman. (2019). Sustainable Entrepreneurial Intention: The Perceived of Triple Bottom Line among Female Students. *Jurnal Manajemen*, *23*(2), 168.
- O’Neil, I., & Ucbasaran, D. (2016). Balancing “what matters to me” with “what matters to them”: Exploring the legitimation process of environmental entrepreneurs. *Journal of Business Venturing*, *31*(2), 133–152. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2015.12.001>
- Otache, I. (2020). Applying the theory of planned behaviour to hospitality management students in Nigeria: the mediating role of self-confidence. *Journal of Enterprising Communities*. <https://doi.org/10.1108/JEC-03-2020-0035>
- Paray, Z. A., & Kumar, S. (2020). Does entrepreneurship education influence entrepreneurial intention among students in HEI’s?: The role of age, gender and degree background. *Journal of International Education in Business*, *13*(1), 55–72. <https://doi.org/10.1108/JIEB-02-2019-0009>
- Priadarsini, N. W. R., Dewi, P. R. K., & Parameswari, I. (2018). Jurnal Kajian Bali. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, *08*(12), 159–176. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/kajianbali>
- Qazi, W., Qureshi, J. A., Raza, S. A., Khan, K. A., & Qureshi, M. A. (2020). Impact of personality traits and university green entrepreneurial support on students’ green entrepreneurial intentions: the moderating role of environmental values. *Journal of Applied Research in Higher Education*. <https://doi.org/10.1108/JARHE-05-2020-0130>
- Ramayah, T., Rahman, S. A., & Taghizadeh, S. K. (2019). Modelling green entrepreneurial intention among university students using the entrepreneurial event and cultural values theory. *International Journal of Entrepreneurial Venturing*, *11*(4), 394–412. <https://doi.org/10.1504/IJEV.2019.101629>
- Saeed, S., Yousafzai, S. Y., Yani-De-Soriano, M., & Muffatto, M. (2015). The Role of Perceived University Support in the Formation of Students’ Entrepreneurial Intention. *Journal of Small Business Management*, *53*(4), 1127–1145. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12090>
- Sánchez, J. C. (2013). The impact of an entrepreneurship education program on entrepreneurial competencies and intention. *Journal of Small Business Management*, *51*(3), 447–465.
- Sargani, G. R., Zhou, D., Raza, M. H., & Wei, Y. (2020). Sustainable entrepreneurship in the agriculture sector: The nexus of the triple bottom line measurement approach. *Sustainability (Switzerland)*, *12*(8), 1–25. <https://doi.org/10.3390/SU12083275>
- Smith, W. A. (2006). Social marketing: An overview of approach and effects. *Injury Prevention*, *12*(1), 38–44. <https://doi.org/10.1136/ip.2006.012864>
- Solesvik, M. Z., Westhead, P., Kolvereid, L., & Matlay, H. (2012). Student intentions to become self-employed: The Ukrainian context. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, *19*(3), 441–460. <https://doi.org/10.1108/14626001211250153>
- Sun, H., Lo, C. T., Liang, B., & Wong, Y. L. B. (2017). The impact of entrepreneurial education on entrepreneurial intention of engineering students in Hong Kong. *Management Decision*, *55*(7), 1371–1393. <https://doi.org/10.1108/MD-06-2016-0392>
- Thelken, H. N., & de Jong, G. (2020). The impact of values and future orientation on intention formation within sustainable entrepreneurship. *Journal of Cleaner Production*, *266*, 122052.
- Tien, N. H., Hiep, P. M., Dai, N. Q., Duc, N. M., & Hong, T. T. K. (2020). Green entrepreneurship understanding in Vietnam. *International Journal of Entrepreneurship*, *24*(2), 1–14.
- Usman, B., & Yennita. (2019). Understanding the entrepreneurial intention among international students in Turkey. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, *9*(1).
- Vanitha, M., & Jeevitha, P. (2019). A Study on Green Entrepreneurship towards Development in India. *Shanlax International Journal of Commerce*, *7*(2), 88–91.
- Vuorio, A. M., Puumalainen, K., & Fellnhöfer, K. (2017). Drivers of entrepreneurial intentions in sustainable entrepreneurship. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, *24*(2), 359–381. <https://doi.org/10.1108/IJEER-03-2016-0097>
- Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. A., Harwida, G., & Rohman, A. N. (2020). The impact of entrepreneurship education and students’ entrepreneurial mindset: the mediating role of attitude and self-efficacy. *Heliyon*, *6*(9), e04922.
- Zaremohzzabieh, Z., Ahrari, S., Krauss, S. E., Samah, A. B. A., Meng, L. K., & Ariffin, Z. (2019). Predicting social entrepreneurial intention: A meta-analytic path analysis based on the theory of planned behavior. *Journal of Business Research*, *96*(June 2018), 264–276.

- Zhang, F., Wei, L., Sun, H., & Tung, L. C. (2019). How entrepreneurial learning impacts one's intention towards entrepreneurship: A planned behavior approach. *Chinese Management Studies*, 13(1), 146–170. <https://doi.org/10.1108/CMS-06-2018-0556>
- Zhang, P., Wang, D. D., & Owen, C. L. (2015). A study of entrepreneurial intention of university students. *Entrepreneurship Research Journal*, 5(1), 61–82. <https://doi.org/10.1515/erj-2014-0004>
- Zovko, L., Dulčić, Ž., & Bilić, I. (2020). Determinants of students' entrepreneurial intention: An empirical research. *Journal of Contemporary Management Issues*, 25(1), 25–44.